

Pendampingan Bahasa Inggris Berbasis Industri Pariwisata Di SMK Negeri Tanjung Palas Utara Kalimantan Utara

Mentoring Students of Vocational School English Based on Tourism Industry at SMK Negeri Tanjung Palas North Kalimantan

Arifin*, Nofvia De Vega, Romlah Ulfaika, Ridwan, Syarifa Rafiqa, Uli Agustina Gultom, Agus Rianto

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI:

10.35311/jmpm.v6i1.550

Informasi Artikel:

Submitted: 27 Maret 2025

Accepted: 11 Juni 2025

*Penulis Korespondensi :

Arifin
Program Studi Pendidikan
Bahasa Inggris, Fakultas
Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas
Borneo Tarakan

E-mail :
arifin.ubt@gmail.com
No. Hp : 081252532257

Cara Siti:

Arifin., Vega, N, D., Ulfaika, R.,
Ridwan., Rafiqa, S., Gultom,
U, A., Rianto A. (2025).
Pendampingan Bahasa
Inggris Berbasis Industri
Pariwisata Di SMK Negeri
Tanjung Palas Utara
Kalimantan Utara. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*. 6(1), 348-357.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.550>

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai wujud kepedulian para dosen Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Borneo Tarakan atas respon peningkatan kapasitas kemahiran berbahasa inggris siswa SMK Negeri Tanjung Palas Timur Kalimantan Utara dalam mempersiapkan mereka di wilayah Kalimantan Industrial Park Indonesia melalui pendampingan bahasa Inggris berbasis industri pariwisata terhadap pemberdayaan siswa SMK Negeri Tanjung Palas Utara di kawasan Industrial Park dan Pariwisata Kalimantan Utara. Pengabdian kepada Masyarakat ini didasari oleh kebutuhan siswa SMK akan keterampilan berbahasa Inggris yang memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja di sektor industri dan pariwisata. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi lapangan dan studi dokumentasi. Hasil Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa pendampingan bahasa Inggris berbasis industri pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa, khususnya dalam hal speaking, listening, reading, dan writing. Selain itu, program ini juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, serta memperluas wawasan mereka tentang dunia industri dan pariwisata. Penelitian ini merekomendasikan perlunya keberlanjutan program pendampingan bahasa Inggris berbasis industri pariwisata di SMK Negeri Tanjung Palas Utara dan sekolah-sekolah lain di kawasan Industrial Park dan Pariwisata Kalimantan Utara. Program ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan siswa SMK untuk meningkatkan daya saing mereka di dunia kerja.

Kata Kunci: KIPI, Pemberdayaan Siswa SMK, Pariwisata, Industri

ABSTRACT

This community service is a form of concern for the lecturers of English Language Education, University of Borneo Tarakan for the response to increase the capacity of English language proficiency of SMK Negeri Tanjung Palas Timur North Kalimantan students in preparing them in the Kalimantan Industrial Park region of Indonesia through tourism industry-based English language assistance to empower students of SMK Negeri Tanjung Palas Utara in the Industrial Park and Tourism area of North Kalimantan. This community service is based on the needs of SMK students for adequate English language skills to face the demands of the world of work in the industrial and tourism sectors. The research method used is a qualitative and quantitative approach with data collection techniques through observation, field studies and documentation studies. The results of this Community Service show that English language assistance based on the tourism industry has a positive impact on improving students' English language skills, especially in terms of speaking, listening, reading, and writing. In addition, this program also increases students' confidence in communicating using English, and broadens their horizons about the world of industry and tourism. This research recommends the need for the sustainability of the tourism industry-based English language mentoring program at SMK Negeri Tanjung Palas Utara and other schools in the North Kalimantan Industrial Park and Tourism area. This program is expected to be a model for empowering SMK students to improve their competitiveness in the world of work.

Keywords: KIPI, SMK Student Empowerment, Tourism, Industry

PENDAHULUAN

Indonesia, memiliki ragam budaya dan suku bangsa yang menakjubkan, budaya, dan keramahan yang hangat, telah muncul

sebagai negara terkemuka dalam di pariwisata global. Selama dekade terakhir, pemerintah Indonesia secara strategis memprioritaskan sektor pariwisata sebagai penggerak utama



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Available @ <https://jurnal-pharmaconmw.com/jmpm>

pertumbuhan ekonomi, menyadari potensinya untuk menciptakan peluang pekerjaan, menarik investasi asing, dan meningkatkan citra global negara (Ohyver *et al.*, 2024).

Usaha yang terkoordinasi ini telah memberikan hasil yang mengesankan, mendorong Indonesia ke spotlight sebagai destinasi yang wajib dikunjungi bagi para pengunjung dari seluruh dunia. Untuk lebih mendukung sektor pariwisata, pemerintah Indonesia telah menerapkan berbagai kebijakan dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan infrastruktur, menyederhanakan proses visa, dan meningkatkan fasilitas wisata secara keseluruhan, termasuk memperluas kapasitas bandara, memperbarui jaringan transportasi, dan berinvestasi dalam fasilitas dan layanan pariwisata (Lase *et al.*, 2024; Rahmifitri *et al.*, 2024). Selain itu, pemerintah telah meluncurkan kampanye pemasaran untuk meningkatkan kesadaran tentang penawaran pariwisata Indonesia di pasar internasional.

Komitmen pemerintah untuk mempromosikan destinasi wisata, diantaranya wisata Pantai, wisata hutan mangrove, kuliner dari ragam budaya khas makanan tradisional yang berkelanjutan terlihat dalam inisiatifnya untuk melindungi lingkungan, melestarikan warisan budaya, dan memberdayakan masyarakat lokal. Dengan mendorong pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab, Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa industri pariwisata memberikan manfaat bagi generasi saat ini maupun masa depan.

Industri pariwisata Indonesia telah mengalami pertumbuhan luar biasa dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh inisiatif strategis pemerintah untuk mempromosikan negara ini sebagai tujuan wisata utama (Eddyono, 2021; Nurhidayati *et al.*, 2025; Yacob *et al.*, 2021). Pertumbuhan ini telah menyebabkan lonjakan kedatangan wisatawan internasional, sehingga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian negara. Untuk lebih memanfaatkan potensi ini, Indonesia telah memulai proyek-proyek pembangunan besar seperti Kalimantan Industrial Park Indonesia menonjol sebagai inisiatif unggulan yang ikut mendorong kunjungan wisata.

Terletak di Kalimantan Utara, KIPI merupakan langkah strategis untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan lokasi yang strategis. Mega proyek ini bertujuan untuk membangun pusat industri kelas dunia, menarik investasi di sektor-sektor seperti energi ramah lingkungan, pemrosesan aluminium, dan manufaktur. Pengembangan KIPI diharapkan dapat memberikan efek limpahan terhadap industri pariwisata, menarik wisatawan bisnis, investor, dan tenaga kerja yang memerlukan akomodasi, transportasi, dan layanan terkait pariwisata lainnya.

Pertumbuhan sektor pariwisata telah memiliki efek ria positif pada industri lain di Indonesia, termasuk perhotelan, transportasi, retail, dan konstruksi. Arus masuk wisatawan telah menciptakan lonjakan permintaan untuk barang dan jasa, merangsang aktivitas ekonomi dan menciptakan peluang pekerjaan di berbagai sektor.

Namun, pertumbuhan pesat pariwisata tidak berbanding lurus dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menopang kehadiran destinasi wisata tersebut. Ada beberapa alasannya untuk mendorong pendampingan ini dilakukan, diantaranya SDM dari SMK merupakan lulusan yang potensi untuk terjung ke dunia kerja dan diserap oleh dunia industry wisata dan perusahaan. Mendorong generasi untuk menguasai cara komunikasi dalam Bahasa Asing, terutama Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional.

Selain itu, generasi yang hidup dalam lingkungan wisata dan pertumbuhan perusahaan di wilayah domisili, merupakan dorongan yang kuat akan pendampingan ini, dengan harapan mereka lebih mudah mendapatkan kerja dan terserap dunia wisata dan Perusahaan. Manfaat pendampingan ini diharapkan dapat berdampak positif bagi generasi di SMK sebagai calon lulusan yang siap berkarya di destinasi wisata dan perusahaan. Pada akhirnya mendorong penguatan kapasitas siswa dan guru SMK dalam terus mengembangkan potensi siswa dalam mendukung kemajuan wisata dan wilayah industri di Kalimantan Utara.

Program ini juga mengeksplorasi peluang bagi generasi lain dari wilayah Indonesia untuk dapat melakukan aksi nyata

dalam mendukung program pengabdian kepada Masyarakat dalam upaya mendorong terjadi kolaborasi bersama untuk mendukung kemajuan SDM di wilayah Kalimantan Utara dalam membangun wisata dan Kawasan industry yang lebih bermanfaat demi kemajuan bersama.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi dan Waktu Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Negeri Tanjung Palas Timur, Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di kawasan yang dekat dengan Industrial Park dan memiliki program studi yang relevan dengan industri pariwisata. Waktunya dilaksanakan pada Bulan Oktober-November 2024.

Subjek dan Objek Pengabdian kepada Masyarakat

Subjek penelitian ini adalah siswa SMK Negeri Tanjung Palas Timur sebagai Kawasan Kalimantan Industrial Park Indonesia (KIP). Jumlah peserta sebanyak 67 siswa dengan kemampuan Bahasa Inggris beragam. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendampingan bahasa Inggris berbasis industri pariwisata terhadap peningkatan kemampuan bahasa Inggris dan persiapan kemampuan Bahasa Inggris siswa dalam kesiapan kerja siswa.

Pendekatan dan Jenis Pengabdian kepada Masyarakat

Pendekatan yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Nasution (2020), data kuantitatif diperoleh melalui hasil isian angket yang disebarluaskan kepada siswa dan kualitatif berasal dari hasil wawancara dari siswa, guru dan kepala sekolah (Sekolah Mitra).

Teknik Pengumpulan Data

Pengambilan Data kualitatif dan kuantitatif berdasarkan sebaran angket dan wawancara untuk mengetahui kemampuan bahasa Inggris siswa (meliputi kemampuan *listening, speaking, reading, dan writing*) dan

respon siswa, guru dan kepala Sekolah terkait Program pendampingan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris.

a. Kuesioner

Untuk melakukan survey kompetensi Bahasa Inggris siswa sebelum melakukan pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris; kemampuan listening, reading, speaking dan writing siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa dan guru serta Kepala Sekolah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang program pendampingan.

Analisis Data

Analisis tematik digunakan dalam proses analisis data karena untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan berdasarkan tema yang muncul dalam data yang dikumpulkan. Analisis ini meringkas data, namun juga berusaha menafsirkan dan memahami makna berdasarkan klasisifikasi tema yang ditemukan tersebut. Tema kemampuan listening, kemampuan reading, kemampuan berbicara dan kemampuan menulis siswa SMK. Selain, tema yang dihasilkan dari wawancara guru dan kepala sekolah dijelaskan lebih pada tahapan temuan dan diskusi. Analisis tematik merupakan metode yang fleksibel yang dapat diterapkan pada berbagai macam pertanyaan penelitian dan jenis data (Kristanto & Padmi, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Merumuskan strategi pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang efektif dan efisien dengan cara menentukan timeline, pembagian tugas dan mekanisme koordinasi.

A. Tahap Persiapan

Koordinasi dan Kerjasama

Untuk lebih mengefektifkan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), pembentukan tim oleh jurusan dimaksudkan untuk dapat melakukan koordinasi awal

dengan sekolah mitra untuk dapat menjajaki kebutuhan awal untuk proses pelaksanaan kegiatan. Membangun kerjasama dengan pihak



Gambar 1. Koordinasi dan Kerjasama Prodi dan Sekolah Mitra

Penyusunan Dokumen Kerjasama dimaksudkan untuk dapat terus melanjutkan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) agar dapat berjalan secara berkesinambungan dan berkelanjutan agar menjadi salah satu program unggulan program studi sebagai usaha meningkatkan kepercayaan kepada Masyarakat yang berdampak pada kenaikan nilai akreditasi program studi dan sekolah mitra. Selanjutnya penyusunan materi pendampingan yang disampaikan dalam beberapa sesi dan dosen yang berbeda-beda sesuai dengan tema yang telah ditugaskan dan disesuaikan

Analisis Kebutuhan dan Potensi

- Melakukan survei yang dilakukan oleh Tim Dosen sebelum melakukan pendampingan dengan Kepala Sekolah, Guru dan siswa di SMK Negeri Tanjung Palas Timur untuk mengidentifikasi kebutuhan riil dan potensi yang dapat dikembangkan.
- Menganalisis kurikulum SMK Negeri Tanjung Palas Timur Tanah Kuning untuk mengintegrasikan program pendampingan pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SMK dengan mata pelajaran yang relevan.

Pengembangan Program dan Materi

Materi yang dikembangkan di dasari dari Capaian Pembelajaran SMK pada fase E sebagaimana berikut ini:

Capain Elemen

Proses Bisnis Industri Pariwisata

Pada akhir fase E peserta didik mampu mengidentifikasi informasi dan wawasan secara menyeluruh tentang industri

SMK Negeri Tanjung Palas Timur Tanah Kuning, termasuk siswa, guru, dan Kepala Sekolah.



pariwisata yang berkaitan dengan produk dan jasa pariwisata, isu-isu global industri pariwisata dan memperbaharui pengetahuan industri pariwisata termasuk lapangan kerja dan jabatan kerja dengan kemampuan, sikap, perhatian, tindakan, tanggung jawab yang tercermin pada penampilan untuk pelayanan prima.

Materi pengembangan di dasari pada capaian pembelajaran dengan mengedepankan kebutuhan materi yang dapat dirasakan langsung oleh siswa dan lebih kontekstual dan dapat dipraktikan siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pariwisata: Menyusun silabus, modul, dan materi pembelajaran yang fokus pada kosakata, tata bahasa, dan keterampilan komunikasi yang dibutuhkan dalam industri pariwisata. Penyusunan materi pendampingan dimaksudkan untuk membuat pengajaran dan pembelajaran Bahasa Inggris lebih sangat bermakna dan relevan bagi siswa, pendekatan kontekstual yang baik.

1. Memanfaatkan Situasi Sehari-hari

a. Dialog di Hotel / Restoran / Pasar / Tempat Wisata

Siswa diajak untuk mempraktikkan percakapan Bahasa Inggris dalam situasi nyata, seperti memesan makanan, menanyakan harga, atau berinteraksi dengan turis. (Puspita et al., 2022) Hal ini membantu siswa belajar kosakata dan tata bahasa yang relevan dengan konteks tersebut.

b. Pariwisata

Karena Kawasan KIPI adalah wisata, maka penugasan siswa ditugaskan untuk membuat materi promosi wisata dalam Bahasa Inggris, seperti poster atau brosur, dengan memanfaatkan kearifan lokal daerah mereka. (Suhartono *et al.*, 2022).

2. Mengintegrasikan Budaya Lokal dan Pariwisata

- Mengenalkan Bahasa Inggris sesuai dengan budaya lokal dan potensi wisata yang berkembang ke depan di wilayah tersebut berdasarkan tema budaya lokal atau pariwisata (Fitania & Puspitarani, 2019)

B. Pelaksanaan Kegiatan PkM



Gambar 1. Tingkat Awal Kemahiran Bahasa Inggris siswa di SMK di wilayah KIPI

1. Pemaparan Materi Pertama: Potensi Wisata

Sesi pemaparan materi awal, Ibu Romlah Ulfika, M.Pd. menyampaikan informasi yang sangat penting mengenai potensi wisata di wilayah Tanjung Palas Timur dan Tanah Kuning. Materi ini disajikan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang daya tarik wisata lokal yang ada di sekitar mereka, serta untuk menekankan pentingnya penguasaan bahasa Inggris dalam industri pariwisata yang semakin berkembang.

Ibu Romlah memulai dengan menjelaskan berbagai objek wisata yang dapat ditemukan di daerah tersebut, seperti pantai-pantai indah, tempat bersejarah, dan kekayaan budaya yang unik. Dalam pemaparan ini, siswa diajak untuk mengenali keindahan alam dan

3. Memanfaatkan Teknologi dan Media Digital

- Teknologi dapat membantu siswa belajar lebih efektif dan bisa diputar berulang dengan aplikasi juga diperkenalkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat Siswa ditantang untuk membuat konten kreatif dalam Bahasa Inggris, seperti podcast atau vlog, tentang hobi, minat, atau isu yang mereka pedulikan. Perkenalan pada aplikasi juga untuk melatih kemampuan listening, speaking, reading, dan writing secara interaktif.

potensi yang dimiliki oleh daerah mereka, sehingga dapat lebih menghargai lingkungan sekitar.

Selain itu, Ibu Romlah juga menekankan bahwa kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan vital yang perlu dimiliki, terutama untuk berinteraksi dengan wisatawan asing dan mempromosikan potensi wisata lokal. Dengan menggunakan contoh-contoh konkret dan diskusi interaktif, Ibu Romlah berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, di mana siswa didorong untuk aktif berpartisipasi dan berbagi pandangan mereka tentang pariwisata. Materi ini diharapkan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga menginspirasi siswa untuk lebih berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di daerah mereka.



Gambar 2. Pemaparan Materi Awal oleh Ibu Romlah Ulfaika, M.Pd

2. Pemaparan Materi Kedua: Questions Tag dan WH-Questions dalam Komunikasi Bahasa Inggris

Sesi materi lanjutan, Ibu Dr. Uli Agustina Gultom, M.Pd. memperkenalkan konsep *Questions Tag* dan *WH-Questions*, yang merupakan komponen krusial dalam komunikasi bahasa Inggris, terutama dalam konteks interaksi di industri pariwisata. Ibu Dr. Uli memulai dengan menjelaskan secara mendalam apa itu *Questions Tag* dan bagaimana penggunaannya dapat mempermudah komunikasi dalam situasi sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, ia mengajak siswa untuk memahami struktur kalimat yang melibatkan *Questions Tag*, seperti "*What is your favourite movie?*" dan bagaimana hal ini dapat membantu dalam menanyakan informasi atau memverifikasi pemahaman dalam percakapan.

Selanjutnya, Ibu Dr. Uli beralih ke *WH-Questions*, yang mencakup pertanyaan seperti "*What*," "*Where*," "*When*," "*Who*," "*Why*," dan "*How*". Ia menjelaskan fungsi masing-masing jenis pertanyaan dan memberikan contoh yang relevan dengan konteks pariwisata, seperti menanyakan lokasi objek wisata, waktu keberangkatan, dan informasi tentang layanan yang tersedia. Melalui contoh-contoh praktis, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membuat pertanyaan yang tepat dan relevan,

sehingga mereka dapat lebih percaya diri dalam berkomunikasi dengan wisatawan asing.

Ibu Dr. Uli juga menekankan pentingnya keterampilan bertanya dalam situasi pariwisata, di mana informasi yang akurat dan tepat waktu sangat diperlukan. Dia mendorong siswa untuk berlatih dalam kelompok kecil, di mana mereka dapat saling bertanya dan menjawab menggunakan *Questions Tag* dan *WH-Questions*. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang tata bahasa, tetapi juga membangun keterampilan berbicara yang diperlukan dalam interaksi nyata di lapangan.

Dengan suasana yang penuh semangat dan partisipasi aktif, sesi ini diakhiri dengan diskusi terbuka, di mana siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan berbagi pengalaman mereka terkait penggunaan pertanyaan dalam konteks pariwisata. Ibu Dr. Uli menutup sesi dengan memberikan tips praktis tentang bagaimana menerapkan keterampilan ini dalam situasi nyata, sehingga siswa merasa lebih siap dan kompeten untuk menghadapi tantangan komunikasi di masa depan. Materi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi mereka dalam industri pariwisata yang kompetitif.



Gambar 3. Pengenalan Questions Tag dan WH-Questions oleh Ibu Dr. Uli Agustina Gultom, M.Pd

3. Pemaparan Materi Ketiga: Pariwisata di Kawasan KIPI

Sesi pemaparan mengenai sektor pariwisata, Ibu Dr. Nofvia De Vega, M.Pd. memberikan wawasan mendalam tentang berbagai sektor yang membentuk industri pariwisata, yang merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian global dan lokal. Ibu Dr. Nofvia memulai dengan menjelaskan secara umum tentang pentingnya sektor pariwisata dan bagaimana berbagai elemen saling terkait untuk menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung.

Sesi ini dimulai dengan pembahasan mengenai *Hospitality Sector*, yang mencakup hotel, penginapan, dan layanan akomodasi lainnya. Ibu Dr. Nofvia menekankan peran penting sektor ini dalam memberikan kenyamanan dan layanan kepada wisatawan, serta bagaimana kualitas layanan dapat memengaruhi kepuasan dan ulasan pengunjung. Ia juga memberikan contoh konkret tentang praktik terbaik dalam industri perhotelan dan pentingnya keterampilan komunikasi, terutama dalam bahasa Inggris, untuk berinteraksi dengan tamu dari berbagai negara.

Selanjutnya, Ibu Dr. Nofvia membahas *Restaurant Sector*, di mana ia menjelaskan tentang variasi kuliner yang ditawarkan oleh restoran dan bagaimana makanan dapat menjadi daya tarik wisata tersendiri. Ia menyoroti pentingnya pengetahuan tentang budaya dan kebiasaan kuliner lokal, serta cara mempromosikan makanan khas daerah sebagai bagian dari pengalaman wisata. Ibu Dr. Nofvia juga mengajak siswa untuk memahami

pentingnya pelayanan yang ramah dan efisien dalam industri restoran. Kemudian pembahasan beralih ke *Transportation Sector*. Ibu Dr. Nofvia menjelaskan berbagai mode transportasi yang digunakan wisatawan, termasuk bus, taksi, dan transportasi umum. Ia menekankan pentingnya aksesibilitas dan kenyamanan dalam transportasi bagi pengunjung, serta bagaimana industri ini berkontribusi pada kelancaran perjalanan wisata.

Selanjutnya, ia membahas peran *Tour Guide*, yang merupakan jembatan antara wisatawan dan destinasi. Ibu Dr. Nofvia menjelaskan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemandu wisata yang efektif, termasuk pengetahuan mendalam tentang sejarah dan budaya daerah, kemampuan berbicara di depan umum, dan keterampilan interpersonal yang baik. Ibu Dr. Nofvia juga menguraikan peran *Security Guards* dan *Information Officers* dalam menjaga keamanan dan memberikan informasi yang diperlukan kepada wisatawan. Ia menekankan bahwa keamanan adalah faktor yang sangat penting dalam pariwisata, dan bagaimana petugas keamanan serta petugas informasi dapat membantu menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi pengunjung.

Di samping itu, ia menyentuh tentang *Vehicle Rental Providers* dan *Money Changer*, menjelaskan bagaimana layanan ini mendukung kenyamanan dan kebutuhan wisatawan selama mereka berada di suatu lokasi. Dr. Nofvia memberikan contoh situasi di mana penyewaan kendaraan dan layanan penukaran uang sangat penting bagi

wisatawan yang ingin menjelajahi daerah dengan lebih leluasa. Sebagai penutup, Ibu Dr. Nofvia mendorong siswa untuk mengenali berbagai peluang karir yang tersedia di setiap sektor pariwisata dan bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk memasuki industri ini. Ia mengajak siswa untuk berpikir kreatif tentang bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam mengembangkan sektor pariwisata di daerah mereka, serta pentingnya

keterampilan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang vital dalam industri global ini. Sesi ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menginspirasi siswa untuk mengeksplorasi berbagai jalur karir yang menarik di bidang pariwisata, dan diharapkan dapat membuka wawasan mereka terhadap potensi diri dan peluang yang ada di masa depan.



Gambar 4. Pemaparan tentang Sektor Pariwisata oleh Ibu Dr. Nofvia De Vega, M.Pd

C. Evaluasi Pembelajaran Bagi siswa

Evaluasi dilakukan untuk dapat mengukur kemampuan akhir dari Kemahiran berbahasa Inggris siswa SMK Negeri Tanjung

Palas Timur. Berdasarkan hasil tersebut terlihat perbedaan signifikan dari hasil sebelum pelaksanaan pengabdian.



Setelah pendampingan Bahasa Inggris yang dirancang khusus untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan di kawasan industri Kalimantan dan kawasan wisata pantai Tanah Kuning, muncul beragam kemampuan bahasa

Inggris yang berbeda. Kemampuan berbicara menunjukkan distribusi yang relatif seimbang, dengan 32% siswa mencapai tingkat "sangat baik" dan persentase yang sama mencapai tingkat "baik". Namun, sebagian besar, 18%,

termasuk dalam kategori "kurang", yang menyoroti perlunya focus pelatihan yang mendoroang mereka untuk terus belajar mengali potensi diri dalam kemampuan berbahasa Inggris secara berkelanjutan.

Berbeda dengan keterampilan berbicara, keterampilan menulis memberikan gambaran yang berbeda. Sementara 27% siswa unggul dengan nilai "sangat baik", yang mencerminkan persentase yang mencapai nilai "baik", sebanyak 34% lainnya masih berjuang dengan kemampuan "kurang" dan "sangat kurang". Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa siswa memahami menyusun dan merangkai dengan kalimat penulisan dengan baik, sejumlah besar siswa membutuhkan dukungan tambahan untuk meningkatkan komunikasi tertulis mereka.

Pemahaman membaca menunjukkan data yang berbeda. Sebanyak 39% siswa masuk dalam kategori "cukup", yang menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap teks bahasa Inggris. Selain itu, kategori "sangat baik" dan "baik" masing-masing mewakili 13% siswa, sementara "kurang" dan "sangat kurang" masing-masing mencapai 17%. Implikasi dari pendampingan ini adalah diharapkan ada MoU oleh Pihak Dinas Pendidikan tingkat Provinsi dan Universitas Borneo Tarakan dalam hal ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan Perjanjian Kerjasama (PKS) secara berkesinambungan agar terus terjalin pendampingan secara berkala dan berlanjut dengan Klausul tidak hanya pada tingkat kompetensi siswa tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru Bahasa Inggris sehingga Guru dapat terus berlanjut dalam proses peningkatan kompetensi siswa ke arah lebih baik.

Kemampuan menyimak muncul sebagai bidang yang membutuhkan perhatian besar. Hanya 7% siswa yang mencapai tingkat "sangat baik" dan "baik", sementara 52% lainnya berjuang dengan kemampuan "kurang" dan "sangat kurang". Kontras yang mencolok ini menggarisbawahi perlunya intervensi yang ditargetkan dan aktivitas mendengarkan yang menarik untuk menjembatani kesenjangan dalam pemahaman pendengaran (Rochmawati et al., 2019).

Sebagai kesimpulan, data tersebut memberikan gambaran yang beragam mengenai kemampuan bahasa Inggris di antara para siswa SMK. Sementara beberapa kemampuan berbahasa, seperti berbicara, menunjukkan hasil yang menjanjikan, bidang lainnya, terutama mendengarkan, membutuhkan fokus yang signifikan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sitaresmi & Ginting (2022); Warman et al. (2020). Dengan menyesuaikan program bantuan bahasa di masa depan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa, para pendidik dapat memberdayakan siswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang diperlukan untuk berkembang di bidang pilihan mereka.

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pada permainan *Domino Cards* selesai, tim pengajar dan peserta memberikan kesimpulan dan *feedback* mengenai pemahaman awal dan akhir setelah mengikuti program kegiatan pengabdian ini. Dalam kegiatan penutupan ini diharapkan peserta dapat terus mengembangkan dan mengasah kemampuan Bahasa Inggris dalam rangka peningkatan kompetensi pelajar menengah Tingkat Atas terutama Sumber Daya Manusia lokal, yang didukung oleh Kawasan Industrial wilayah Kalimantan Utara terutama daerah Tanah Kuning dan Mangkupadi guna menghadapi persaingan global dalam segi komunikasi lintas negara. Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama untuk pengembangan daerah lokal dengan penguasaan keterampilan yang mumpuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Eddyono, F. (2021). *Pengelolaan destinasi pariwisata*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Kristanto, Y. D., & Padmi, R. S. (2020). *Analisis data kualitatif: penerapan analisis jejaring untuk analisis tematik yang cepat, transparan, dan teliti*.
- Lase, D., Waruwu, E., Zebua, H. P., & Ndraha, A. B. (2024). Peran inovasi dalam pembangunan ekonomi dan pendidikan menuju visi Indonesia Maju 2045. *Tuhanori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 114–129. <https://doi.org/10.62138/tuhanori.v2i2.18>
- Nasution, A. G. J. (2020). Metodologi Penelitian: Kualitatif dan Kuantitatif. *Yogyakarta*:

- Pramasta Pustaka Ilmu.*
- Nurhidayati, E., Muliani, L., Judijanto, L., Apriyanto, A., Haryanti, T., Darmayasa, D., Haryani, H., Rohmah, I. Y., Hadiati, M. S., & Arifiyanti, A. A. (2025). *Pesona Pariwisata Indonesia: Potensi, Pengembangan, dan Inovasi Membangun Destinasi Pariwisata Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=icY_EQAAQBAJ
- Ohyver, D. A., Kusumajanti, K., Pracintya, I. A. E., Kuntarto, G. P., Kusuma, I. B. S., Efitra, E., Agusdi, Y., & Yunita, N. (2024). *PARIWISATA INDONESIA: Tata Kelola & Pengembangan Pariwisata di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
https://books.google.co.id/books?id=ygg_hEQAAQBAJ
- Rahmafiftri, F., Deswita, E., & Trisoni, R. (2024). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka dan Implikasinya Terhadap Kualitas Pendidikan. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 45–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i1.1050>
- Rochmawati, L., Fatmawati, F., Sukma, M. M., & Astutik, R. (2019). Pengaruh Pembelajaran Listening Melalui Youtube Untuk Meningkatkan Kemampuan Listening Taruna. *Approach: Jurnal Teknologi Penerbangan*, 3(1), 43–53.
<https://doi.org/https://doi.org/10.46491/approach.v3i1.523>
- Sitaresmi, D., & Ginting, D. (2022). Peningkatan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Top-Down Bottom-Up Mahasiswa Universitas Ma Chung. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 176–186.
- Warman, J. S., Mardian, V., Suryani, L., Fista, F. R., & Irwan, I. (2020). Program Pelatihan Penigkatan Kemampuan Bahasa Inggris Anak-Anak Panti Asuhan Melalui Pemberdayaan Mahasiswa. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 280–285.
<https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3304>
- Yacob, S., Qomariyah, N., Marzal, J., & Maulana, A. (2021). *Strategi Pemasaran Desa Wisata*. WIDA Publishing.
<https://books.google.co.id/books?id=BF9>

BEAAAQBAJ